

## BAB V

## PENUTUP

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Bahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis nihil diterima, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan “*career self-concept*” antara pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*. ( $H = 2.886$ ,  $p > 0.05$ ). Dengan demikian hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Tidak adanya perbedaan “*career self-concept*” ditinjau dari pola asuh ayah dapat terjadi kemungkinan dikarenakan oleh adanya faktor-faktor lain di luar pola asuh ayah yang mempengaruhi pembentukan “*career self-concept*” remaja. Seperti yang dikemukakan oleh O’Neil et al. (dalam Newman and Newman, 1999: 363), terdapat 6 faktor yang mempengaruhi penetapan pilihan karir, yaitu:

- 1) Individual, mencakup kemampuan, kebutuhan berprestasi, sikap, dan harapan pribadi.
- 2) Psikososial-emosional, mencakup ketakutan akan kegagalan, ketakutan akan kesuksesan, kurang percaya diri, kurang asertif, dan konflik peran.
- 3) Sosio-ekonomi, mencakup kelas sosial, ras, diskriminasi jenis kelamin (*gender*), persediaan dan permintaan akan pekerjaan.
- 4) Sosial, mencakup pengalaman pendidikan, pengaruh kelompok teman sebaya, dan media massa.
- 5) Situasional, mencakup kesempatan-kesempatan, bagian-bagian yang paling kurang menantang.

- 6) Keluarga, mencakup pengalaman awal masa kanak-kanak, peran ibu sebagai model, dan peran ayah sebagai model.

Faktor individual dan faktor psikososial-emosional adalah faktor-faktor yang mencakup keadaan internal seorang remaja. Faktor ini sangat berpengaruh karena masa remaja merupakan suatu periode yang penuh gejolak. Seperti yang diungkapkan oleh Hall (dalam Gunarsa, 1986: 205) bahwa pada masa remaja terdapat periode *storm and stress*, yaitu periode penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan sehingga muncul konflik-konflik penyesuaian. Berkaitan dengan “*career self-concept*”, Super (dalam Santrock, 1998: 447) menyatakan bahwa remaja pertengahan atau *middle adolescence* akan mengalami tahapan penetapan karir yang disebut *crystallization* (15 sampai 18 tahun), yaitu remaja membangun ide-idenya mengenai pekerjaan yang masih menjadi satu dengan konsep diri mereka secara umum. Super menambahkan pula (dalam Esbroeck. 13 Desember 2002. <http://ospzd.ise.ro/Modules/14.htm>) bahwa pilihan karir pada periode *crystallization* tidak realistik dan sementara, sehingga melalui *daydreaming* dan mencoba-coba peran tertentu, aktivitas di sekolah, persahabatan, para remaja akan membangun suatu konsep mengenai diri sendiri dan lingkungan sekitar yang lebih baik.

Pada tabel 4.5., “*career self-concept*” subjek penelitian yang cenderung sedang sampai dengan rendah menunjukkan bahwa subjek penelitian yang terdiri atas remaja sedang mencari dan memilih-milih konsep diri yang cocok untuk digunakan dalam menetapkan karir di masa mendatang.

Faktor berikutnya adalah faktor sosio-ekonomi, sosial, situasional, dan keluarga. Faktor-faktor ini merupakan faktor yang mencakup keadaan eksternal remaja, yang dijelaskan satu per satu sebagai berikut:

- 1) Conger (1977: 426-427) menjelaskan pengaruh faktor sosio-ekonomi dengan melihat kelas sosial sebagai faktor yang mempengaruhi pilihan karir, sebab membantu individu memisahkan jenis-jenis karir yang *familiar*. Hal ini disebabkan adanya penerimaan sosial atau *social acceptability*. Pada periode *crystallization*, proses pemilihan karir remaja mungkin tidak realistis, namun remaja mewaspadai aspirasi mereka dalam memilih karir sesuai dengan status kelas sosialnya. Misal, anak dari kelas yang lebih rendah lebih terpacu untuk berprestasi daripada anak dari kelas yang lebih tinggi. Dengan demikian, uji homogenitas yang menunjukkan hasil homogen kemungkinan dikarenakan oleh kelas sosial yang rata-rata sama.
- 2) Faktor sosial dijelaskan Simpson (dalam Santrock, 1998: 450) melalui pengaruh teman sebaya. Penelitian yang dilakukan Simpson menunjukkan bahwa remaja yang memiliki teman sebaya dengan standar pilihan karir yang tinggi akan mengikuti temannya memilih standar karir yang tinggi pula. Dengan demikian, uji homogenitas yang menunjukkan hasil homogen kemungkinan dikarenakan oleh pengaruh teman sebaya yang rata-rata sama.
- 3) Faktor situasional merupakan faktor yang memuat konsep eksplorasi, dimana konsep ini merupakan jembatan antara perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri remaja dengan usahanya menyesuaikan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di luar dirinya. Super (dalam Wolman, 1992: 608)

menyatakan bahwa eksplorasi dapat dilakukan dengan: misalnya mencoba peran yang bervariasi, bekerja paruh waktu, kegiatan klub, atau kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, “*career self-concept*” remaja yang berkisar dari sedang sampai dengan rendah (tabel 4.5.), kemungkinan disebabkan oleh kurangnya eksplorasi.

- 4) Faktor keluarga merupakan faktor yang berpengaruh kuat dalam proses pemilihan karir remaja. Pilihan yang dibuat oleh remaja merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama awal masa perkembangannya sampai dengan mereka beranjak dewasa (Newman & Newman, 1999: 445), dimana orangtua sebagai model dan tokoh acuan. Hasil distribusi frekuensi (tabel 4.6., tabel 4.7., dan tabel 4.8.) menunjukkan “*career self-concept*” yang cenderung rendah pada pola asuh *authoritative*, sedangkan pada pola asuh *authoritarian* dan *permissive* memiliki “*career self-concept*” yang sedang, kemungkinan disebabkan bahwa pada pola asuh *authoritative* remaja diijinkan bereksplorasi dalam proses pemilihan karirnya, sedangkan pada pola asuh *authoritarian* dan *permissive* remaja kurang bereksplorasi, sehingga konsep dirinya cenderung menetap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “*career self-concept*” tidak dapat dilihat dari satu faktor saja, melainkan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain. Seperti yang dikemukakan oleh Super (dalam Esbroeck, para: 5) bahwa proses pembentukan konsep diri merupakan peleburan antara faktor internal dengan faktor sosial atau realitas. Individu perlu terjun langsung,

menjelajah, dan memilih-milih yang sesuai dengan dirinya sendiri. Proses pemilihan karir akan berlangsung terus, sepanjang rentang kehidupan.

Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain: dalam analisis data angket pola asuh ayah tidak diberlakukan pengujian validitas butir, sehingga butir aitem kemungkinan belum menggambarkan yang hendak diukur. Cara pengambilan sampel yang bias kemungkinan mempengaruhi pula data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan dengan nilai “*career self-concept*” pada setiap pola asuh sangat jauh rentangnya. Aspek-aspek pola asuh ayah yang terlalu umum kemungkinan mengakibatkan perbedaan “*career self-concept*” pada setiap pola asuh tidak tampak.

## 5.2. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Tidak ada perbedaan “*career self concept*” ditinjau dari pola asuh ayah.
- 2) Pola asuh ayah bukan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi “*career self-concept*” pada remaja.
- 3) Sebanyak 61.9% subjek yang mendapatkan pola asuh yang *authoritarian* dan *permissive* memiliki “*career self-concept*” yang sedang, sedangkan 38.1% subjek yang mendapatkan pola asuh *authoritative* memiliki “*career self-concept*” yang rendah.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1) Bagi subjek penelitian

Diharapkan subjek penelitian terus menggali dan mengembangkan kemampuan, minat dan aspirasi mengenai pendidikan maupun pilihan karir di masa mendatang. Kegagalan maupun ketidakcocokan yang dialami bukan merupakan suatu halangan, karena proses untuk menetapkan karir yang sesuai dengan pribadi akan terjadi sepanjang rentang kehidupan. Janganlah ragu untuk berkreasi dan mencoba hal baru yang positif, karena dapat menambah wawasan dan pengalaman.

#### 2) Bagi orangtua

Orangtua merupakan model identifikasi awal dari anak. Pada saat anak beranjak remaja, identifikasi yang mereka lakukan semasa kanak-kanak akan terus melekat dalam benak mereka. Dengan demikian, ketika orangtua berhadapan dengan remaja diharapkan orangtua dapat memberikan dukungan yang akan membantu remaja mengembangkan aspirasi akan pribadinya dan pilihan karir yang cocok di masa mendatang. Dukungan yang akan diberikan terhadap pemilihan karir tersebut, perlu memperhatikan faktor-faktor yang telah diuraikan dalam bahasan.

#### 3) Bagi para konselor pendidikan dan guru BP

Semakin berkembangnya dunia informasi dan teknologi akan mempengaruhi perkembangan setiap anak. Pilihan karir yang disuguhkan pun

semakin beragam. Namun, remaja kurang mendapatkan kesempatan untuk berekspresi, berkreasi, dan imajinatif, sehingga remaja menjadi ketinggalan. Minimnya kesempatan tersebut terjadi akibat remaja terlalu banyak didikte oleh lingkungan. Dengan demikian, diharapkan para konselor dan guru BP mampu memberikan pandangan-pandangan baru bagi remaja untuk lebih berani bereksperimen dengan hal-hal positif, mengembangkan potensi diri dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.

#### 4) Bagi penelitian selanjutnya

Para peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini maupun mengembangkannya, disarankan untuk mengontrol faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu: individual, psikososial-emosional, sosio-ekonomi, sosial, situasional, dan keluarga. Peneliti dapat menambahkan angket terbuka sebagai alat ukur, agar hasil yang diperoleh dapat lebih menggambarkan subyek. Peneliti juga disarankan untuk memperhatikan aspek-aspek lain dalam hubungan antara "*career self-concept*" remaja dengan figur ayah.



## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR PUSTAKA

- A child's father. (n.d.). *Dwiglobal International*. Diambil pada tanggal 9 Januari 2003 dari [http://www.dwiglobal.com/cgi\\_bin/dwi/pprint.pl?ecode=170](http://www.dwiglobal.com/cgi_bin/dwi/pprint.pl?ecode=170).
- Azwar, S. (2000). *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badudu, J. S. & Zain, M. S. (1994). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Berk, L. E. (1994). *Child development* (edisi ke-3). New York: Allyn and Bacon a Divison of Paramount Publishing.
- Centi, P. J. (1993). *Mengapa rendah diri?*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Conger, J. J. (1977). *Adolescent and youth: Psychological development in a changing world* (2<sup>nd</sup> edition). New York: Harper International Edition.
- Esbroeck, R. V. (n.d.). *Developmental theories: Super's life-span, life-space theory*. [Versi Elektronik]. Diambil pada tanggal 13 Desember 2002 dari <http://ospzd.ise.ro/Modules/14.htm>.
- Goble, F. (1987). *Mazhab ketiga: Psikologi humanistik Abraham Maslow*. Alih bahasa: A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Gordon, T. (1996). *Menjadi orangtua efektif: Petunjuk terbaru mendidik anak yang bertanggung jawab*. Alih bahasa: Farida Lestira Subardja. Jakarta: PT Gramedia.
- Greenfield, G. (n.d.). *Dads make a difference*. [On-line]. Diambil pada tanggal 9 Januari 2003 dari <http://www.parentingproject.org/dads.htm>.
- Gunarsa, S. D. & Gunarsa, Y. S. D. (Ed.). (1986). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadjar, I. (1996). *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamlyn, P. (1971). *Encyclopedic world dictionary*. London: The Hamlyn Publishing Group Limited.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi ke-5). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Konsep Diri. (2002). e-Psikologi. Diambil pada tanggal 19 November 2002 dari <http://www.e-Psikologi.com/dws/160502.htm>.
- Kuper, A. & Kuper, J. (2000). *Ensiklopedi ilmu-ilmu sosial* (edisi ke-2). Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Newman, B. M. & Newman, P. R. (1999). *Developmental through life: A psychosocial approach* (edisi ke-7). London: International Thomson Publishing Company.
- Santrock, J. W. (1998). *Adolescence*. Boston: McGraw Hill.
- Steinberg, L. (1999). *Adolescence* (5<sup>th</sup> edition). USA: McGraw-Hill College.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metodologi penelitian: Petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wolman, B. B. (Ed.). (1992). *Handbook of developmental psychology*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Younish, J. & Smollar, J. (1985). *Adolescent relations with mothers, fathers, and friends*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Yustinus. (2002, 21 Agustus). *Bimbingan karir*. Makalah disampaikan dalam Seminar Intern Paroki Hati Kudus Yesus Surabaya.

